

*Jurnal Merah Putih Sekolah Dasar (JMPSD) memuat artikel yang berkaitan tentang hasil penelitian, pendidikan, pembelajaran dan pengabdian kepada masyarakat di sekolah dasar.*

<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jmpsd>

## **KAJIAN KEPUSTAKAAN: PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI MAKNA NEGARA KESATUAN REPUBLIK INDONESIA KELAS IV SDN 106810 SAMPALI**

**Nanda Ayu Lestari<sup>1</sup>, Naeklan Simbolon<sup>2</sup>, Nurmayani<sup>3</sup>,  
Faisal<sup>4</sup>, Waliyul Maulana Siregar<sup>5</sup>**

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,  
Fakultas Ilmu Pendidikan,  
Universitas Negeri Medan**

Surel: [Nandaayulestari2630@gmail.com](mailto:Nandaayulestari2630@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This research aims to determine the effect of student learning outcomes using the STAD type cooperative learning model on the material on the meaning of the Unitary State of the Republic of Indonesia in class IV SDN 106810 Sampali T.A 2023/2024. This research uses quantitative research methods. The type of research is Quasi Experiment in the form of Nonequivalent Multiple Group Design. The population and sample in this research were class IV students at SDN 106810 Sampali, totaling 40 students. This research sample uses a sample sampling technique. The tool used in data collection in this research was a multiple choice test. The data analysis technique in this research uses hypothesis testing using the t-test. Based on data analysis, the average value of learning outcomes for the STAD learning model is 82.25 and the value of learning outcomes using the conventional model is 77.25. From the test results of the data analysis requirements, the population is normally distributed and has a homogeneous variance and the results of hypothesis testing obtained a value of Sig. 0.000 where the Sig value. < (0.05), indicating  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. So it can be concluded that there is an influence using the STAD model on student learning outcomes in the material on the meaning of the Unitary State of the Republic of Indonesia in class IV SDN 106810 Sampali T.A 2023/2024.*

**Keywords:** *Learning Outcomes, STAD Model, Conventional Model*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD pada Materi Makna Negara Kesatuan Republik Indonesia di kelas IV SDN 106810 Sampali T.A 2023/2024. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Jenis

penelitian adalah *Quasi Eksperimen* yang berbentuk *Nonequivalent Multiple Group Design*. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah Siswa kelas IV SDN 106810 Sampali yang berjumlah 40 siswa. Sampel penelitian ini menggunakan teknik sampel sampling. Alat yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes pilihan berganda. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji hipotesis menggunakan uji-t. Berdasarkan analisis data nilai rata-rata hasil belajar model pembelajaran STAD sebesar 82,25 dan nilai hasil belajar menggunakan model konvensional sebesar 77,25. Dari hasil uji persyaratan analisis data, populasi berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen serta hasil pengujian hipotesis diperoleh harga Sig. 0,000 dimana nilai Sig. < (0,05), menunjukkan H<sub>0</sub> ditolak H<sub>a</sub> diterima. Sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh dengan menggunakan model STAD terhadap hasil belajar siswa pada Materi Makna Negara Kesatuan Republik Indonesia di kelas IV SDN 106810 Sampali T.A 2023/2024.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Model STAD, Model Konvensional

Copyright (c) 2024 Nanda Ayu Lestari<sup>1</sup>,  
Naeklan Simbolon<sup>2</sup>, Nurmayani<sup>3</sup>, Faisal<sup>4</sup>,  
Waliyul Maulana Siregar<sup>5</sup>

---

✉ Corresponding author:

Email : [Nandaayulestari2630@gmail.com](mailto:Nandaayulestari2630@gmail.com)

HP : 082361786330

Received 24 Juni 2024, Accepted 01 Juli 2024, Published 31 September 2024

## PENDAHULUAN

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah kegiatan yang dilaksanakan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan dalam pelaksanaan pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan pengertian dari pendidikan tersebut maka dapat diartikan tujuan dari pendidikan Indonesia itu sendiri adalah untuk dapat mewujudkan suasana belajar yang baik, dalam pelaksanaan proses pembelajaran siswa dapat secara aktif dalam setiap kegiatannya serta siswa diharapkan juga dapat mengembangkan potensi yang dimiliki. Untuk dapat mewujudkan hal tersebut tentu bukanlah hal yang mudah. Guru diharapkan dapat mengoptimalkan berbagai cara yang dapat dilakukan agar tujuan dari pendidikan tersebut dapat tercapai sebagaimana yang diharapkan.

Namun sering terjadi berbagai hal yang mengakibatkan kegagalan atau tidak tercapainya tujuan yang diharapkan, salah satu penyebabnya ialah siswa yang pasif atau tidak aktif selama proses pembelajaran berlangsung serta masih banyaknya guru yang menerapkan model konvensional dalam proses pembelajaran, yang dimana di dalam pembelajaran tersebut guru lebih mendominasi pembelajaran, sedangkan siswa tidak banyak dilibatkan dan hanya diam serta memperhatikan guru saja. Hingga mengakibatkan siswa merasa bosan dan melakukan aktivitas lain yang dapat

mengganggu proses pembelajaran. Dan hal tersebut tentu akan mengakibatkan hasil belajar yang diperoleh siswa akan rendah dan tidak dapat mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut.

Keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh model dan metode pembelajaran yang dirancang oleh guru. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aldianu 2024, h. 1163) bahwa hasil belajar siswa yang bervariasi disebabkan karena berbagai macam faktor, salah satunya adalah intensitas belajar yang kurang. Keadaan ini berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dari hasil tersebut maka perlu adanya guru menggunakan variatif model pembelajaran selama proses belajar berlangsung dalam kelas. Dalam proses belajar mengajar, pemilihan dan penggunaan metode penyajian yang tepat dapat membantu siswa untuk mengetahui dan memahami segala sesuatu yang disampaikan oleh guru, sehingga melalui tes prestasi belajar dapat diamati adanya peningkatan prestasi belajar siswa Abdullah (2017, h. 46).

Pada umumnya guru memiliki kebebasan untuk menggunakan model pembelajaran apapun dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Namun, penting bagi guru untuk berhati-hati saat menggunakan model pembelajaran tertentu. Tentunya penggunaan model pembelajaran tersebut dikaitkan dengan harapan akan pencapaian yang diharapkan.

Model pembelajaran *Cooperative Learning* termasuk dalam pendekatan pembelajaran kelompok. Pembelajaran *Cooperative Learning* adalah bentuk pembelajaran yang disengaja dan disadari yang mendorong interaksi positif antar siswa untuk mencegah konflik yang dapat

menimbulkan kesalahpahaman diantara mereka. Tujuan dari model pembelajaran *Cooperative Learning* adalah untuk mengembangkan kemandirian, kreativitas, dan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran (Maulidia, dkk., 2022, h. 20).

Model pembelajaran berkelompok dipilih karena dalam penerapannya diharapkan siswa mampu bekerja sama untuk belajar guna mencapai pengalaman belajar yang lebih bermakna. Oleh karena itu diperlukan pemilihan model pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran pada materi Makna Negara Kesatuan Republik Indonesia. Untuk itu dalam penelitian ini peneliti akan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe STAD (*Student Team Achievement Division*).

STAD (*Student Team Achievement Divisions*) adalah salah satu metode pembelajaran kolaboratif termudah dan terbaik untuk guru pemula yang menggunakan pendekatan heterogen. STAD (*Student Team Achievement Divisions*) merupakan salah satu jenis model pembelajaran *Cooperative* dengan menggunakan kelompok kecil beranggotakan 4-5 orang dalam setiap kelompok. Pembelajaran *Cooperative* tipe STAD (*Student Team Achievement Divisions*) memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh perannya masing-masing dimana dalam setiap kelompok terdapat tutor sebaya yang dapat membimbing aktivitas siswa selama pembelajaran. Adanya peran tutor sebaya dalam kelompok memungkinkan adanya saling koreksi, diskusi dan kerjasama yang baik antar siswa dalam melaksanakan pekerjaan yang diberikan sebagai tugas yang harus diselesaikan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan

peneliti di SD Negeri 106810 Sampali Percut Sei Tuan, diketahui bahwa Guru masih menggunakan pembelajaran konvensional serta siswa cenderung pasif selama proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut disebabkan dalam pelaksanaan pembelajaran guru melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model ceramah, belum mengarahkan siswa untuk belajar secara berkelompok seperti saling mendiskusikan tugas yang telah diberikan namun guru hanya memberikan pekerjaan rumah kepada siswa. Sehingga pembelajaran terkesan monoton dan searah karena guru lebih mendominasi pembelajaran, sedangkan siswa hanya memperhatikan. Sehingga pemahaman siswa terhadap materi-materi pembelajaran masih terbilang kurang dan hasil belajar siswa relatif rendah.

Dari permasalahan yang dihadapi, hendaknya guru harus memilih model pembelajaran yang tepat dan media yang sesuai, mendorong keterlibatan siswa secara aktif dan menciptakan suasana kelompok. Penyajian topik yang menarik sangat penting untuk mendorong interaksi sosial yang baik antara guru dan siswa, maupun antar siswa itu sendiri. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa pembelajaran tidak hanya fokus pada guru, tetapi juga pada siswa. Tugas guru dalam perspektif pembelajaran adalah sebagai fasilitas belajar bagi siswa untuk dapat mempelajarinya.

Maka model pembelajaran yang direkomendasikan oleh peneliti adalah model pembelajaran *Cooperative* tipe STAD, Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 5 orang dengan kemampuan yang berbeda-beda, Pembelajaran diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, kemudian guru menjelaskan materi pembelajaran dengan mengajukan

pertanyaan. Siswa kemudian menjawab dengan teman satu kelompoknya, setiap Siswa harus memastikan tiap anggota kelompoknya menguasai materi yang sedang dibahas, setelah itu guru memberikan kuis kepada siswa, dalam kuis tersebut siswa dilarang untuk bekerja sama karena kuis ini bersifat individu. kemudian nilai yang di dapat masing-masing siswa pada kuis akan diakumulasikan dengan nilai rekan satu timnya, lalu akan dilihat tim mana yang memiliki nilai tertinggi kemudian tim yang memperoleh nilai tertinggi akan mendapat hadiah atau *reward* sebagai bentuk penghargaan karena menjadi kelompok dengan nilai tertinggi. Model ini dapat mendorong keterlibatan siswa selama pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Penggunaan model pendidikan kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dipilih peneliti untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini didukung oleh: Penelitian yang dilakukan oleh Ecep Suriat. (2022, h. 22-31), berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar pra siklus yang dicapai siswa, KKM yang dicapai oleh 10 siswa dan KKM 25 siswa, nilai rata-rata hasil belajar pra siklus siswa adalah 60,47. Sedangkan ketuntasan kelas tradisional sebesar 28,57%. Hasil belajar meningkat pada Siklus I, dengan 24 siswa mencapai KKM pada Siklus I dengan rata-rata hasil belajar siswa Siklus I 73,19 dan ketuntasan kelas 85,57%. Dengan demikian, peningkatan hasil belajar siswa dapat diamati sebesar 80%. Berdasarkan temuan survei yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hasil akhir yang diperoleh memenuhi kriteria

keberhasilan survei dan model Kooperatif pembelajaran STAD dapat meningkatkan prestasi akademik siswa pada pembelajaran tematik di sekolah dasar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Kooperatif* Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Makna Negara Kesatuan Republik Indonesia Kelas IV SD Negeri 106810 Sampali”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Jenis penelitian adalah *Quasi Eksperimen*. Berikut adalah detail metode penelitian yang digunakan:

1. Sampel: Subjek penelitian adalah Siswa kelas IV SDN 106810 Sampali yang berjumlah 40 siswa.
2. Instrumen: Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes pilihan berganda.
3. Teknik Pengumpulan Data: Data dikumpulkan melalui: Tes pilihan berganda
4. Analisis Data: Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji hipotesis menggunakan uji-t.
5. Validasi: Data diperiksa untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan adalah akurat dan relevan dengan tujuan penelitian.
6. Reliabilitas: Data diperiksa untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan adalah reliabel dan dapat diandalkan.

Dengan demikian, metode penelitian ini dirancang untuk mengumpulkan data

yang akurat dan reliabel tentang bagaimana pengaruh penggunaan model pembelajaran STAD terhadap hasil belajar siswa pada materi Makna Negara Kesatuan Republik Indonesia kelas IV SD Negeri 106810 Sampali.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan tiga tahap kegiatan yaitu: *pre-test* untuk melihat hasil awal belajar siswa kemudian siswa akan diberikan perlakuan pembelajaran yang diakhiri dengan pemberian *Posttest*.

Instrumen dianggap valid apabila diukur berdasarkan fakta yang ada. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan aplikasi *Microsoft Excel*. Jika nilai r hitung > nilai r tabel, maka skor item instrumen dianggap valid. Sebaliknya, jika nilai r hitung < nilai r tabel, maka skor item/soal instrumen dianggap tidak valid

**Tabel 4.1.** Hasil Uji Validitas Soal

No	r hitung	r tabel	Pengambilan Keputusan	Status
1	0,473		Jika r hitung $\geq$ r table maka soal VALID	Valid
2	0.507			Valid
3	0.524			Valid
4	0.402			Valid
5	0.577			Valid
6	0.569			Valid
7	0.437			Valid
8	0.609		Jika r hitung $\leq$ r tabel maka soal tidak VALID	Valid
9	0.437			Valid
10	0.499			Valid
11	0.569			Valid
12	0.512			Valid
13	-0.131			Tidak Valid

14	0.456	0,396	Valid	
15	0.490		Valid	
16	0.449		Valid	
17	0,550		Valid	
18	0.566		Valid	
19	0.564		Valid	
20	0.467		Valid	
21	0.533		Valid	
22	0.538		Valid	
23	-0.146			Tidak Valid
24	0.550			Valid
25	0.485			Valid
26	-0.093			Tidak Valid
27	0.533			Valid
28	-0.212			Tidak Valid
29	0.133			Tidak Valid
30	0.624			Valid
30	0.624			Valid

(Sumber: Hasil Pengolahan Data)

Hasil pada Tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa dari total 30 soal yang disusun, terdapat 5 soal yang **Tidak Valid** dan 25 soal yang **Valid**. Soal yang tidak valid yaitu soal nomor 13, 23, 26, 28,29. Adapun butir soal yang valid berjumlah 25 butir soal yaitu soal nomor 1, 2, 3, 4, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 15,16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 24, 25, 27, 30 dan dapat dijadikan sebagai instrument soal dalam penelitian ini.

**Tabel 4.2.** Klasifikasi Validitas Soal

Indeks Validasi	Klasifikasi	Nomor Butir Soal	Jumlah
0.800 < 1.00	Sangat Tinggi	-	-
0.600 < 0.800	Tinggi	30	1

0.400 < 0.600	Cukup	1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 24, 25, 27	23
0.200 < 0.400	Rendah	4	1
0.000 < 0.200	Sangat Rendah	13,23,26,28,29	5

(Sumber: Hasil Pengolahan Data)

Pada tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa hasil dari validitas soal dengan klasifikasi **Sangat Tinggi** tidak ada, validitas soal dengan klasifikasi **Tinggi** berjumlah 1 soal, validitas soal dengan klasifikasi **Cukup** berjumlah 23 butir soal, validitas soal dengan klasifikasi **Rendah** berjumlah 1 butir soal dan klasifikasi validitas soal **Sangat Rendah** berjumlah 5 butir soal.

Reliabilitas tes pada instrumen butir soal dengan menggunakan rumus *Kuder Richardson (KR-20)*. Acuan yang digunakan adalah 0,70, soal dikatakan reliable jika > dari 0,70.

Untuk menafsirkan harga reliabilitas soal maka harga tersebut dibandingkan ke tabel harga kritik  $r_{tabel}$  dengan taraf  $\alpha = 0,05$  jika  $r_{11}$  adalah 0,841 dan  $r_{tabel}$  adalah 0,396 maka  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yang berarti tes adalah reliabel sehingga dikategorikan reliabilitas sangat tinggi. Hasil statistik reliabilitas menunjukkan bahwa **Kuder Richardson (KR-20)** adalah **0,841 > 0,70**. Dengan demikian, hasil uji reliabilitas yang diperoleh dari perhitungan tersebut kemudian tergolong dalam kategori sangat tinggi dan dapat dikatakan sebagai hasil yang reliabel.

Tabel 4.3. Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal

Nomor Soal	Taraf Kesukaran	Tingkat Kesulitan
1	0.56	Sedang
2	0.44	Sedang
3	0.52	Sedang
4	0.44	Sedang
5	0.56	Sedang
6	0.60	Mudah
7	0.60	Mudah
8	0.60	Mudah
9	0.60	Mudah
10	0.56	Sedang
11	0.40	Sedang
12	0.56	Sedang
13	0.68	Mudah
14	0.64	Mudah
15	0.60	Mudah
16	0.48	Sedang
17	0.52	Sedang
18	0.48	Sedang
19	0.64	Mudah
20	0.44	Sedang
21	0.44	Sedang
22	0.56	Sedang
23	0.60	Mudah
24	0.52	Sedang
25	0.52	Sedang
26	0.60	Mudah
27	0.44	Sedang
28	0.60	Mudah
29	0.56	Sedang
30	0.44	Sedang

(Sumber: Hasil Pengolahan Data)

Tabel 4.4. Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal

Tingkat Kesukaran	Klasifikasi	Nomor Butir Soal	Jumlah
0.00 – 0.15	Sangat Sukar	-	-

0.16 – 0.30	Sukar	-	-
0.31 – 0.70	Sedang	1, 2, 3, 4, 5, 10, 11, 12, 16, 17, 18, 20, 21, 22, 24, 25, 27, 29, 30	19
0.71 – 0.85	Mudah	6, 7, 8, 9, 13, 14, 15, 19, 23, 26, 28	11
0.86 – 1.00	Sangat Mudah	-	-

(Sumber: Hasil Pengolahan Data)

Hasil dari tabel diatas tersebut menunjukkan bahwa 30 instrumen soal yang diujikan tidak terdapat butir soal dengan tingkat kesukaran soal kategori **Sangat Sukar**, tidak terdapat butir soal dengan tingkat kesukaran soal kategori **Sukar**, 19 butir soal dengan tingkat kesukaran soal kategori **sedang**, terdapat 11 butir soal dengan tingkat kesukaran soal kategori **Mudah** dan tidak terdapat butir soal dengan kategori **Sangat Mudah**.

Tabel 4.5. Hasil Uji Daya Beda Soal

Nomor Soal	Taraf Daya Beda Butir Tes	Keterangan
1	0.250	Cukup
2	0.500	Baik
3	0.417	Baik
4	0.333	Cukup
5	0.667	Baik
6	0.500	Baik

7	0.333	Cukup
8	0.583	Baik
9	0.333	Cukup
10	0.417	Baik
11	0.500	Baik
12	0.417	Baik
13	0.000	Buruk
14	0.417	Baik
15	0.417	Baik
16	0.333	Cukup
17	0.500	Baik
18	0.583	Baik
19	0.417	Baik
20	0.500	Baik
21	0.500	Baik
22	0.500	Baik
23	0.083	Buruk
24	0.583	Baik
25	0.500	Baik
26	-0.167	Buruk Sekali
27	0.583	Baik
28	-0.250	Buruk Sekali
29	0.083	Buruk
30	0.500	Baik

(Sumber: Hasil Pengolahan Data)

Tabel 4.6. Klasifikasi Daya Beda Soal

Indeks Daya Beda Tes	Klasifikasi	Nomor Butir Soal	Jumlah
0,70 – 1,00	Baik Sekali	-	-
0,40 – 0,69	Baik	2, 3, 5, 6, 8, 10, 11, 12, 14, 15, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 24, 25, 27,	20



		30	
0,20 0,39	- Cukup	1, 4, 7, 9, 16	5
0,00 0,19	- Buruk	13, 23, 29	3
Negatif	Buruk Sekali	26, 28	2

(Sumber: Hasil Pengolahan Data)

Hasil pada tabel menunjukkan bahwa daya beda soal dengan klasifikasi **Baik Sekali** tidak ada, daya butir soal dengan klasifikasi **Baik** berjumlah 20 butir soal, daya beda butir soal dengan klasifikasi **Cukup** berjumlah 5 butir soal, daya beda butir soal dengan klasifikasi **Buruk** berjumlah 3 butir soal, dan daya beda butir soal dengan klasifikasi **Buruk Sekali** berjumlah 2 butir soal. Hasil tabel menunjukkan bahwa soal-soal tersebut memiliki daya pembeda yang baik.

Sebelum diberikan perlakuan siswa diberikan terlebih dahulu soal *pretest* yang digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum menggunakan model pembelajaran STAD. Jumlah soal dalam *pretest* ialah 20 soal. Penilaian dalam hasil belajar siswa menggunakan skala 100. Adapun data nilai *PreTest* pada Kelas Eksperimen dapat di lihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.7** Distribusi Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Nilai Pretest Kelas Eksperimen

No	Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	81-100	Sangat Baik	-	-
2	66-80	Baik	1	5%
3	51-65	Cukup	7	35%

4	≤ 50	Kurang	12	60%
<b>Jumlah</b>			<b>20</b>	<b>100%</b>
<b>Jumlah</b>			<b>20</b>	<b>100%</b>

(Sumber: Hasil Pengolahan Data)

Hasil tabel 4.7 menunjukkan siswa yang memperoleh *Pretest* kategori **sangat baik**, terdapat 1 siswa yang kategori **baik** dengan persentase (5%), terdapat 7 siswa dengan kategori **cukup** dengan persentase (35%) dan kategori **kurang** ada 12 siswa dengan persentase (60%) dari 20 keseluruhan jumlah siswa pada kelas eksperimen.

Sama halnya dengan kelas eksperimen, kelas kontrol juga diberikan *pretest* terlebih dahulu sebelum diberikan perlakuan yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki siswa. Adapun data nilai *pre-test* pada Kelas kontrol dapat di lihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.8** Distribusi Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Nilai Pretest Kelas Kontrol

No	Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	81-100	Sangat Baik	-	-
2	66-80	Baik	3	15%
3	51-65	Cukup	4	20%
4	≤ 50	Kurang	13	65%
<b>Jumlah</b>			<b>20</b>	<b>100%</b>

(Sumber: Hasil Pengolahan Data)

Hasil tabel 4.8 menunjukkan bahwa tidak terdapat siswa yang memperoleh *Pretest* kategori **sangat baik**, kemudian 3 siswa yang kategori **baik** dengan persentase (15%), terdapat 4 siswa dengan kategori

**cukup** dengan persentase (20%) dan kategori **kurang** ada 13 siswa dengan persentase (65%) dari 20 keseluruhan jumlah siswa pada kelas kontrol.

Setelah diberikan *pretest* kemudian siswa kelas eksperimen diberikan perlakuan yaitu dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. Kemudian barulah diberikan *posttest* pada akhir pertemuan yang bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan, soal *posttest* ini sama dengan jumlah *pre-test*.

**Tabel 4.9.** Distribusi Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen

No	Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	81-100	Sangat Baik	11	55%
2	66-80	Baik	9	45%
3	51-65	Cukup	0	0%
4	≤ 50	Kurang	0	0%
<b>Jumlah</b>			<b>20</b>	<b>100%</b>

(Sumber: Hasil Pengolahan Data)

Hasil tabel 4.9 terdapat 11 siswa yang memperoleh *Posttest* kategori **sangat baik** dengan persentase (55%), 9 siswa kategori **baik** dengan persentase (45%), 0 siswa dengan kategori **cukup** dengan persentase (0%) dan kategori **kurang** ada 0 siswa dengan persentase (0%) dari 20 keseluruhan jumlah siswa pada kelas eksperimen

Setelah diberikan *pretest* kemudian siswa kelas kontrol diberikan perlakuan yaitu dengan menggunakan Model Pembelajaran konvensional. Kemudian barulah diberikan *posttest* pada akhir pertemuan.

**Tabel 4.10.** Distribusi Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Nilai *Posttest* Kelas Kontrol

No	Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	81-100	Sangat Baik	6	30%
2	66-80	Baik	14	70%
3	51-65	Cukup	0	0%
4	≤ 50	Kurang	0	0%
<b>Jumlah</b>			<b>20</b>	<b>100%</b>

(Sumber: Hasil Pengolahan Data)

Hasil tabel 4.10 menunjukkan bahwa terdapat 6 siswa yang memperoleh *Posttest* kategori **sangat baik** dengan persentase (30%), kemudian 14 siswa yang kategori **baik** dengan persentase (70%), terdapat 0 siswa dengan kategori **cukup** dengan persentase (0%) dan kategori **kurang** ada 0 siswa dengan persentase (0%) dari 20 keseluruhan jumlah siswa pada kelas kontrol.

Pada penelitian ini penilaian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dengan menggunakan *software SPSS 29 for Windows*. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data mengikuti distribusi normal atau tidak. Data dianggap berdistribusi normal jika memenuhi kriteria nilai  $\text{sig} > 0,05$ .

Hasil data terlihat bahwa semua data kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, serta data *pretest* dan *posttest* memiliki nilai  $\text{sig Shapiro-Wilk} > 0,05$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data kelompok eksperimen dan kelompok kontrol **berdistribusi normal**.

Uji homogenitas adalah prosedur statistik yang digunakan untuk menunjukkan

bahwa dua atau lebih kelompok sampel data diambil dari populasi dengan varians yang sama. Dalam penelitian ini, ukuran homogenitas diperoleh dengan menggunakan uji homogenitas varians. Jika nilai sig *Based on Mean*  $> 0,05$ , hal ini menunjukkan sampel homogen.

Dari data, nilai sig *Based on Mean*  $0,425 > 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa varians data *posttest* kelas eksperimen dan kontrol adalah **sama atau homogen**.

Uji *Paired Sampel Tes* dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara hasil *pretest* dan *posttest* siswa pada kelompok eksperimen dan kontrol. Berdasarkan hasil **pair 1** diperoleh nilai **sig. (2 tailed)** sebesar  $0,000 < 0,05$ , artinya terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa pada *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen model STAD

Berdasarkan hasil **pair 2** diperoleh nilai nilai **sig. (2 tailed)** sebesar  $0,000 < 0,05$ , artinya terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa pada *pretest* dan *posttest* kelas kontrol model konvensional.

Berdasarkan data terlihat adanya pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran STAD terhadap hasil belajar siswa pada Materi Makna Negara Kesatuan Republik Indonesia kelas IV sekolah dasar.

Demikian pula hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) penerapan model pembelajaran Konvensional terhadap hasil belajar siswa pada Materi Makna Negara Kesatuan Republik Indonesia kelas IV Sekolah dasar.

Hasil data dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa (*pretest*) sebelum penerapan model STAD adalah 46,75.

Setelah menerima diberikan model STAD dan menyelesaikan *posttest*, nilai belajar siswa meningkat menjadi 82,25 pada kelas eksperimen. Adapun hasil belajar siswa (*pretest*) sebelum penerapan model konvensional adalah 48,50. Setelah mendapat model konvensional, nilai belajar siswa (*post test*) meningkat menjadi 77,25 pada kelas kontrol.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh dan peningkatan hasil belajar siswa yang diberi perlakuan berupa model pembelajaran STAD di kelas eksperimen. Hal ini terlihat dari nilai siswa yang meningkat di uji *Posttest*. Hasil belajar siswa yang diberi perlakuan berupa model STAD di kelas eksperimen memperoleh nilai *Pretest* dengan rata-rata 46,75 setelah mendapat perlakuan memperoleh rata-rata nilai *Posttest* sebesar 82,25.
2. Peningkatan hasil belajar siswa yang diberi perlakuan berupa model konvensional di kelas kontrol memperoleh nilai *Pretest* dengan rata-rata 48,50 setelah mendapat perlakuan memperoleh rata-rata nilai *Posttest* sebesar 77,25.

Hasil pengujian hipotesis untuk melihat ada tidaknya pengaruh penggunaan model pembelajaran STAD terhadap hasil belajar siswa pada materi Makna Negara Kesatuan Republik Indonesia dilakukan menggunakan uji *Paired Sample t Tes*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa perbedaan

antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sig. (2 tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$  yang menyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran STAD terhadap hasil belajar siswa pada materi Makna Negara Kesatuan Republik Indonesia kelas IV SD Negeri 106810 Sampali T.A 2023/2024.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, A. (2017). Pendekatan dan model pembelajaran yang mengaktifkan siswa. *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 45-62.
- Aldianu, Deri., Ambarita, D. F. P., Gandamana A., Ananda L.J., Prawijaya S. (2024). Hubungan Intensitas Belajar Siswa dengan hasil Belajar PKN Kelas V SD Negeri 050631 Tanjung Keliling. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), pp. 1162–1168.
- Hamdayana, J. (2017). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Manasikana, O. A., & dkk. (2022). *Model Pembelajaran Inovatif dan Rancangan Pembelajaran Untuk Guru IPA SMP*. Jombang: LPPM UNHASYTEbuireng Jombang.
- Maulana, P., & Akbar, A. (2017). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Division) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman di Sekolah Dasar. *Jurnal Persona Dasar*, 5(2), 46-59.
- Nurani, S. E., Afghohani, A., Exacta, A. P. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Prestasi Hasil Belajar Matematika Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan, Sains, social, dan Agama*. 6(2), pp. 1-5.
- Rusman. (2019). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Setyowati, A. & Sitorus, O. F. (2022). Pengaruh model pembelajaran cooperative learning tipe student teams achievement division (STAD) terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV. *Jurnal Pendidikan*, 11(3), pp. 46–57.
- Sianturi, E. I. Y., Napitupulu, R. P., & Sidabutar, Y. A. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Hasil Belajar Siswa pada Subtema 1 Sumber Energi Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan konseling*, 4(5), pp. 6586–6598.
- Slavin, R. E. (2016). *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: NusaMedia.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatiningrum, J. (2014). *Strategi Pembelajaran (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Sinar. (2018). *Metode Active Learning*. Yogyakarta: Deepublish.
- Suriat, E. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Persada*, 5(3), pp. 22–31.